

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan, hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Damai Berkeadilan

Pemerintah Desa Sidodadi memiliki potensi besar untuk mendukung moderasi beragama sebagai bagian dari upaya mewujudkan Desa Damai Berkeadilan dan SDGs. Dibutuhkan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, desa ini memiliki peluang untuk mencapai tujuan SDGs yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mencatat peranan pemerintah desa yakni 1. Pengelolaan Keuangan Desa; 2. Peranan pemerintah desa menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan; 3. Peranan pemerintah desa untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat dan 4. Peranan pemerintah desa untuk pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sidodadi belum representatif dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi kampung moderasi beragama. Hal ini tercermin

dari tidak adanya alokasi anggaran yang secara khusus ditujukan untuk pengembangan potensi moderasi beragama dalam dokumen-dokumen perencanaan seperti Peraturan Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Peran pemerintah Sidodadi dalam pemberdayaan masih belum optimal, pemerintah desa harus lebih aktif dalam memberikan bantuan administratif dan birokrasi yang diperlukan, agar ide dan gagasan yang berkembang di masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang konkret. untuk mencapai Desa Damai Berkeadilan,

Walaupun demikian Pemerintah Desa Sidodadi telah berusaha menjaga ketertiban dengan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak kepolisian dan TNI (Koramil) untuk memastikan terciptanya lingkungan yang aman dan damai bagi seluruh warga. Oleh karena itu, pemerintah desa harus lebih intensif dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung dialog antaragama, serta mengurangi potensi konflik yang berhubungan dengan isu-isu keagamaan.

5.1.2 Dampak Moderasi Beragama Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Damai Berkeadilan

1. Komitmen Kebangsaan

Sebagai bukti nyata beragama yang moderat menghasilkan kenyamanan dan keamanan bagi umat beragama untuk melaksanakan ibadahnya yaitu terdapat tempat ibadah tiga agama di satu lingkungan RT 16 RW 04 di Dusun Umbulrejo Desa Sidodadi yang menjadi ciri khas moderasi beragama di

desa ini yaitu Masjid Miftahul Huda, Gereja Sangkakala dan Pura Argo Kembang.

2. Toleransi

Munculnya wisata Susur Sungai Bajulmati dan Tanam Mangrove & wisata Goa Coban Perawan diinisiasi, dikembangkan dan dikelola oleh kelompok masyarakat Komunitas Tegalsari Maritim. Pemahaman yang baik mengenai agama tidak hanya memperbaiki hubungan manusia dengan manusia tapi juga menjadikan manusia memiliki hubungan timbal balik yang baik dengan alam.

3. Anti Radikalisme atau kekerasan

Tindakan criminal seperti pencurian, pembunuhan dan hal keji lain jarang sekali terjadi di Desa Sidodadi sampai pada pihak kepolisian. Penyelesaian masalah di Desa Sidodadi seringkali selesai pada tataran masyarakat yakni dengan musyawarah atau pada waktu *Tahlilan* yaitu kegiatan umat muslim yang memanjatkan do'a dilakukan rutin pada hari – hari tertentu.

4. Akodomatif terhadap budaya lokal

Bersih Desa adalah adat istiadat yang diadakan bulan suro / bulan muharram pada tahun hijriyah ditetapkan sebagai bulan memperingati hari jadi desa. Setiap tahun diadakan do'a bersama 3 agama dengan waktu yang berbeda dan cara yang berbeda.

Perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Nyepi dilakukan dengan semangat toleransi antar umat beragama. Umat Islam, Hindu, dan Kristen saling berkunjung dan berbagi makanan dalam suasana kebersamaan. Gotong royong juga tercermin dalam kegiatan sosial seperti hajatan dan kedukaan, di mana warga bekerja sama tanpa membedakan agama. Solidaritas ini memperkuat ikatan antar umat beragama, menciptakan suasana harmonis di desa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa catatan dari peneliti yang ditujukan kepada Pemerintah Desa Sidodadi untuk meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa, melakukan akselerasi pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan legitimasi di masyarakat. Terdapat beberapa poin saran yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pemerintah desa untuk pengelolaan sumber daya

Dibutuhkan upaya kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai keberadaan pemerintah desa yang tidak hanya berperan secara administrative dan bersifat formalitas. Pemerintah desa yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik akan memacu adanya pemikiran-pemikiran baru yang kreatif dan inovatif, sehingga potensi desa dapat dikembangkan. Pemerintah Desa Sidodadi harus dapat menganalisa potensi sumber daya yang ada dan mengelolanya dengan prinsip berkeadilan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa adalah mengalokasikan anggaran khusus dalam dokumen perencanaan desa (RKPDDes, RPJMDes) untuk mendukung program-program moderasi beragama. Hal ini penting agar ide dan gagasan yang ada di masyarakat dapat diwujudkan menjadi kebijakan konkret yang berdampak langsung pada kerukunan antar umat beragama di desa.

2. Penguatan sinergitas untuk mengusung program

Pemerintah desa perlu lebih aktif dalam memfasilitasi dialog antaragama dan mendukung kegiatan yang memperkuat kerukunan umat beragama. Kerjasama dengan lembaga keagamaan, tokoh agama, dan pihak keamanan (seperti TNI dan Polri) harus diperkuat untuk mencegah potensi konflik dan menjaga ketertiban sosial.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Damai Berkeadilan

Pemerintah desa harus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Program-program seperti doa bersama antaragama, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya harus diperluas dan menetapkan Langkah strategis untuk penerapan diseluruh wilayah desa agar semakin mempererat hubungan antar umat beragama serta menciptakan suasana damai dan harmonis di desa.

Dengan menerapkan ketiga saran ini, diharapkan Desa Sidodadi dapat lebih maksimal dalam mengembangkan potensi moderasi beragama dan mencapai tujuan SDGs Desa Damai Berkeadilan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT